

PERBANDINGAN ANTARA KOMPRES PARUTAN BAWANG MERAH DENGAN AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK DEMAM DI PMB RUSMINI TAHUN 2023

Imroatul Azizah¹, Rusmini²

Prodi Profesi Stikes Abdi Nusantara Jakarta

Email korespondensi: azizah578@gmail.com, rusmini7378@gmail.com

Abstrak

Demam adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan suhu tubuh. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi seperti, *hipertermi*, kejang, dan penurunan kesadaran. Salah satu cara untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam yaitu tindakan non farmakologis dengan pemberian kompres parutan bawang merah dan kompres air hangat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas kompres parutan bawang merah dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak.

Desain penelitian ini yaitu *Quasi Experiment* dengan pendekatan *PretestPost-test*. Cara penarikan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 60 anak. Sampel dibagi 2 kelompok. 30 orang kelompok kompres parutan bawang merah, dan 30 orang kelompok kompres air hangat. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi suhu tubuh. Analisis yang digunakan adalah Uji *Paired T-Test* dengan batas kemaknaan = $<0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres parutan bawang merah mampu menurunkan suhu tubuh ($P < 0,000$). Sedangkan kompres air hangat juga mampu menurunkan suhu tubuh ($P < 0,000$). Pada Uji *Independent T-Test* menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara kompres bawang merah dan kompres air hangat dimana penurunan suhu pada kompres parutan bawang merah (1,00) lebih besar dibandingkan kompres air hangat (0,44). Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompres parutan bawang merah lebih besar menurunkan suhu tubuh dibandingkan kompres air hangat.

Kata kunci: Kompres, Suhu anak, Bawang Merah, Air Hangat

Abstract

Fever is a condition where body temperature increases. If not treated quickly and appropriately, it will cause complications such as hyperthermia, seizures, and decreased consciousness. One way to lower body temperature in children with fever is non-pharmacological measures by providing grated shallot compresses and warm water compresses. The purpose of this study was to determine the effectiveness of grated shallot compresses and warm water compresses on reducing body temperature in children.

The design of this study was Quasi Experiment with a Pre-testPost-test approach. The sampling method was carried out by Purposive Sampling with a sample size of 60 children. The sample was divided into 2 groups. 30 people in the grated shallot compress group, and 30 people in the warm water compress group. The data collection technique used a questionnaire sheet and a body temperature observation sheet. The analysis used was the Paired T-Test with a significance limit = <0.05 .

The results of this study indicate that grated shallot compresses can lower body temperature ($P < 0.000$). Meanwhile, warm water compresses are also able to lower body temperature ($P < 0.000$). The Independent T-Test showed that there was a significant difference in effectiveness between red shallot compresses and warm water compresses where the decrease in temperature in grated shallot compresses (1.00) was greater than warm water compresses (0.44). The results of this study found that grated shallot compresses were more effective in lowering body temperature than warm air compresses.

Keywords: Compress, Temperature, Shallots, Warm Water

¹azizah578@gmail.com

²rusmini7378@gmail.com

Pendahuluan

Demam merupakan proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $> 37,2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan (Hartini, 2015).

Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan Farmakologi, dan non farmakologi maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologi yaitu memberikan obat antipiretik. Sedangkan tindakan non farmakologi yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas setelah pemberian obat antipiretik. Tindakan non farmakologi terhadap penurunan panas seperti memberikan minuman yang banyak, ditempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal, dan memberikan kompres (Bulechek, 2013).

Pada pengobatan tradisional, cara menurunkan atau mengendalikan demam pada anak dengan metode konduksi dan evaporasi. perpindahan energi panas dari satu objek ke objek lain dengan bersentuhan langsung. Saat kulit menyentuh sesuatu yang hangat akan terjadi perpindahan melalui evaporasi dimana energi panas akan berubah menjadi gas. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dimanfaatkan untuk penurunan suhu tubuh dengan metode

konduksi dan evaporasi pada pasien demam typhoid adalah dengan penggunaan kompres hangat.

Kompres hangat yang dilakukan akan menimbulkan reaksi dengan melebarnya pembuluh darah yang selanjutnya akan meningkatkan evaporasi panas pada permukaan kulit dimana hipotalamus akan bekerja dengan memberikan sinyal kepada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat melalui pori-pori yang ada dipermukaan kulit sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh (Potter dan Perry, 2009). Kompres air hangat adalah melapisi permukaan kulit dengan handuk yang telah dibasahi air hangat dengan temperatur maksimal 43°C . Lokasi kulit tempat mengompres biasanya di wajah, leher, dan tangan. Kompres hangat pada kulit dapat menghambat shivering dan dampak metabolik yang ditimbulkannya.

Aternatif kompres ini memanfaatkan media wash lap yang telah direndam air hangat dalam jangka waktu tertentu. Pemanfaatan air hangat dalam teknik kompres ini akan merangsang reseptor suhu perifer di kulit, untuk mengirimkan sinyal kepada hipotalamus anterior melalui sumsum tulang belakang. Selanjutnya hipotalamus akan merangsang pusat vasomotor pada medula oblongata untuk merangsang sistem saraf simpatis agar memberikan respons vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah. Dengan demikian, proses pelepasan panas tubuh melalui metode evaporasi dan

konduksi ke lingkungan, dapat terjadi lebih cepat (Tusilawati dkk., 2010).

Dari hasil berbagai penelitian, obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dicerna oleh tubuh. Selain itu harganya murah dan terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat dan mudah didapat karena jumlahnya melimpah (Cahyaningrum, 2017). Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengandalkan demam adalah bawang merah *Allium Cepa Varietas Ascalonicum (Allin)*. Bawang merah (*Allium Cepa var. ascalonicum*) merupakan sayuran umbi yang multiguna, dapat digunakan sebagai bumbu masakan, sayuran, penyedap masakan, di samping sebagai obat tradisional karena efek antiseptik senyawa anilin dan alisin yang dikandungnya (Sumarmo, 2010).

Penanganan demam dengan suhu tubuh pada anak balita bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi melalui pengobatan secara farmakologi dan non farmakologi. Banyak orang tua panik bila mendapati suhu tubuh anaknya di atas rata-rata atau seiring disebut demam. Sebagai pertolongan pertama dengan terapi farmakologi umumnya diberikan obat penurun panas yang berbahan dasar kimia seperti golongan parasetamol, asam silisat, ibuprofen, dan lain-lain. Jarang sekali orang tua yang langsung memberikan

obat-obatan tradisional. Padahal obat-obatan tradisional yang berasal dari tanaman obat ini tak kalah ampuhnya sebagai penurun suhu tubuh. Malah obat-obatan tradisional memiliki kelebihan, yaitu toksitasnya relatif lebih rendah dibanding obat-obatan kimia. Jadi relatif lebih aman, bahkan tidak ada efek samping bila penggunaannya benar, kandungan obat bersifat kompleks dan organis (NICE, 2007).

Metode

Desain penelitian ini adalah *Quasi experiment* menggunakan pendekatan *Pre-test Post-test* yaitu untuk mengkaji efektifitas antara dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah anak demam yang berumur 3 bulan sampai 5 tahun yang datang ke PMB Rusmini pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2023. Sample diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 60 anak dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang kemudian di bagi menjadi 2 kelompok. 30 anak untuk kelompok yang di berikan parutan bawang merah dan 30 anak untuk kelompok yang di berikan kompres air hangat. Pasien yang datang akan di berikan informasi tentang penelitian ini. Bagi yang bersedia dan sesuai kriteria inklusi akan di berikan inform concent, di cek suhunya menggunakan termometer *axila* kemudian di berikan parutan bawang merah pada daerah dahi selama 20 menit untuk kelompok yang di berikan parutan bawang merah dan diberikan air hangat dengan suhu air lebih rendah 5⁰C dari suhu tubuh anak pada permukaan kulit dahidiberikan selama

15 menit. Ukur kembali suhu tubuh setelah diberikan intervensi tersebut dan kemudian di catat pada lembar observasi. Proses tersebut

di ulang sampai peneliti mendapatkan sejumlah sampel yang di inginkan. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis univariat

Tabre 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden	Kompres parutan bawang merah		Kompres air hangat	
	F	%	f	%
Umur				
3-11 bln	11	36,7	8	26,7
1-2 thn	10	33,3	18	60,0
3-4 thn	3	10,0	-	-
5 thn	6	20,0	4	13,3
Total	30	100,0	30	100,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	18	60,0	25	83,3
Perempuan	12	40,0	5	16,7
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa usia terbanyak terdapat pada kategori 3-11 bulan untuk kelompok kompres parutan bawang merah yaitu sebesar 36,7% dan 60% untuk

kelompok kompres air hangat. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada kategori laki-laki 60% dan 83,3%.

Tabel 2. Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Setelah Pemberian Kompres Parutan Bawang Merah

Variabel	Mean	Standar.Deviation	Selisih Rerata <i>Pre-Post</i>
Pre kompres parutan bawang merah	38,27	0,39	
Post kompres parutan bawang merah.	37,27	0,26	1,00

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengukuran awal pada kelompok kompres parutan bawang merah (*Pre-tes*) nilainya yaitu

38,27°C, dan pada saat pengukuran akhir (*Post-tast*) yaitu 37,27°C dan nilai selisi rata-rata antara *Pre-test* dan *Post-test* yaitu 1,00.

Tabel 3. Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Setelah Pemberian Kompres Air Hangat

Variabel	Mean	Standar.Deviator	Selisih Rerata Pre-Post
Pre kompres air hangat.	38,44	0,48	
Post kompres air hangat.	38,00	0,49	0,44

Tabel 3. menunjukkan bahwa pengukuran awal pada kelompok kompres air hangat (*Pre-tes*) nilainya yaitu 38,44°C, dan pada saat pengukuran akhir (*Post-tast*) yaitu 38,00°C dan nilai selisi rata-rata antara *Pre-test* dan *Post-test* yaitu 0,44°C.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Perbandingan Efektivitas Antara Kompres Parutan Bawang Merah Dan Kompres Air Hangat

Kelompok Kompres	Mean	S.D	Selisih Rerata pre-post	P
Pre Bawang Merah	38,27	0,39	1,00	0,000
Post bawang merah	37,27	0,26		
Pre air hangat	38,44	0,48		0,001
Post air hangat	38,00	0,49	0,44	

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada kelompok kompres parutan bawang merah penurunan suhu tubuh pada anak demam sangat jauh penurunannya dengan selisih penurunan suhu tubuh sebesar 1,00°C sedangkan pada kelompok kompres air hangat yang hanya 0,44°C

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2. hasil uji *Paired T-Test*, menunjukkan bahwa pengukuran awal pada kelompok kompres parutan bawang merah (*Pre-tes*) nilainya yaitu 38,27°C, dan pada saat pengukuran akhir (*Post-test*) yaitu 37,27°C. Diketahui selisih suhu rata-rata sebelum dan setelah di berikan kompres parutan bawang merah adalah 1,00. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan penurunan suhu tubuh setelah

pemberian kompres parutan bawang merah pada anak. Kompres bawang merah dapat mengendalikan demam karna bawang merah mengandung senyawa sulfur organice yaitu (*Alliin*) yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah, hal tersebut membuat peredaran darah lancar sehingga panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi. Bawang merah yang dikompreskan akan melepaskan enzim *allinase* yang berfungsi sebagai katalisator untuk *alliin* yang akan bereaksi dengan senyawa lain

misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah. Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar (Utami, 2013). Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikoalini, metiillin, dan kaemferol (Simarmata, 2020). Kompres irisan bawang merah dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh (Potter dan Perry, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Rachmad pada tahun (2013), yang mengemukakan bahwa semakin besar massa bawang merah yang diberikan maka semakin sedikit jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menurunkan suhu campuran, sehingga semakin efektif dalam menurunkan suhu. Sehingga dapat dikatakan bahwa bawang merah asli lebih efektif dalam menurunkan suhu dibandingkan dengan ekstrak bawangmerah, atau dengankata lain ekstrak bawang merah tidak mempunyai pengaruh dalam penurunan suhu.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Siahaan (2022), literatur riveiw pada 5 artikel tentang pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak

dengan hipertermia yang menyatakan bahwa kompres bawang merah berpengaruh terhadap penurunan hipertermia pada anak.

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa pengukuran awal pada kelompok kompres air hangat (*Pre-tes*) nilainya yaitu 38,44°C, dan pada saat pengukuran akhir (*Post-tast*) yaitu 38,00°C. Di ketahui selisih suhu rata-rata sebelum dan setelah di berikan kompres air hangat adalah 0,44. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak. Kompres air hangat yaitu untuk membantuk melebarkan pembuluh darah dan membuka pori-pori kulit sehingga pelepasan panas menjadi optimal dan lebih cepat. Suatu prosedur menggunakan kain handuk yang telah di celupkan pada air hangat yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu. Pemberian kompres hangat memberikan sinyal ke hipotalamus menyebabkan terjadinya vasodilatasi. Hal ini menyebabkan pembungan/ kehilangan energi/ panas melalui kulit meningkat (berkeringat), dihiraukan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali (Lusia, 2015). Adapun manfaat kompres hangat adalah dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh Kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh anak demam karena tubuh dapat melepaskan panas melalui empat cara yaitu radiasi, konduksi, konveksi dan evaporasi. Secara umum tubuh akan melepaskan panas melalui proses konduksi yaitu perpindahan panas akibat paparan langsung kulit dengan benda-benda yang ada disekitar tubuh. Biasanya proses kehilangan panas dengan mekanisme konduksi sangat kecil, sedangkan evaporasi (penguapan air dari kulit)

dapat memfasilitasi perpindahan panas tubuh. Setiap satu gram air yang mengalami evaporasi akan menyebabkan kehilangan panas tubuh sebesar 0,58 kilo kalori. Pada kondisi individu tidak berkeringat, mekanisme evaporasi berlangsung sekitar 450-600 ml. Hal ini menyebabkan kehilangan panas terus menerus dengan kecepatan 12-16 kalori per jam (Potter dan Perry, 2009). Sistem pengaturan suhu tubuh terdiri atas tiga bagian yaitu reseptor yang terdapat pada kulit dan bagian tubuh lainnya, integrator di dalam hipotalamus, dan efektor system yang mengatur produksi panas dan kehilangan panas. Reseptor sensori yang paling sering banyak terdapat pada kulit. Manfaat dari kompres hangat tidak hanya untuk menurunkan suhu tubuh namun salah satunya juga dapat memberikan rasa sangat hangat, nyaman dan tenang pada klien (Asmadi, 2006). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sumakul dan Lariwu (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompres air hangat terhadap perubahan suhu tubuh anak di rumah sakit

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Independent T-Test* hal ini dapat dilihat dari perbedaan rerata kelompok kompres parutan bawang merah yang menunjukkan rerata pre-test pada kelompok kompres irisan bawang merah 38,27°C dan post-test 37,27°C dengan nilai *P value* 0,000. Sedangkan pada kelompok kompres air hangat nilai rerata pada pre-test 38,44°C dan post-test 38,00°C dengan nilai *P value* 1,00. Hal ini berarti bahwa kedua kelompok setelah diberikan perlakuan rerata suhu tubuh berbeda secara bermakna ($p < 0,05$).

Data yang disajikan pada tabel 4. menunjukkan bahwa pada kelompok Kompres

parutan bawang merah penurunan suhu tubuh pada anak demam sangat jauh penurunannya dengan selisih penurunan suhu tubuh sebesar 1,00°C sedangkan pada kelompok kompres air hangat yang hanya 0,44°C. Hal ini membuktikan bahwa kompres parutan bawang merah lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak. Jauhnya perbedaan rata-rata penurunan suhu tubuh pada kompres air hangat Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres parutan bawang merah lebih efektif dari pada kompres air hangat merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Marfiah tahun 2016 terhadap perbandingan efektifitas kompres bawang merah dan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2015. Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan uji intervensi kepada anak yang mengalami demam dengan penyakit bronkopneumonia, typhoid, dan DHF yang berjumlah 185 anak, menyimpulkan bahwa penggunaan teknik kompres bawang merah diketahui memiliki efektifitas yang lebih baik dari kompres hangat dengan penurunan suhu sebesar 0,7°C ($p < 0,05$). Kedua hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2018) bahwa kompres bawang merah memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

Menurut Wardiyah, Setiawati dan Setiawan (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan kompres bawang merah lebih efektif menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dibandingkan dengan kompres hangat

disebabkan adanya seka tubuh pada kompres bawang merah yang akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer diseluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit kelingkrungan sekitar akan lebih cepat dibandingkan hasil yang diberikan oleh kompres hangat yang hanya mengandalkan dari stimulasi hipotalamus. Perbedaan luas rasio body surface area dengan jumlah luas washlap yang kontak dengan pembuluh darah perifer yang berbeda antara teknik kompres bawang merah dan kompres hangat akan turut memberikan perbedaan hasil terhadap percepatan penurunan suhu responden pada kedua kelompok perlakuan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Karra (2019) yang meneliti tentang perbedaan kompres air hangat dengan kompres tepid sponge dalam menurunkan demam anak tifoid. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penurunan suhu dengan kompres tepid sponge lebih efektif daripada dengan kompres air hangat. Hal ini di duga karena terkait dengan jumlah titik kompres

yang digunakan, di mana teknik tepid sponge yang menggunakan tiga titik kompres memberikan stimulasi lebih kuat pada reseptor saraf aferen, sehingga meningkatkan respons pengaturan suhu tubuh oleh hipotalamus. Namun demikian, setelah 60 menit, suhu tubuh pada kedua teknik cenderung kembali meningkat

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik simpulan yaitu Pertama, ada perbedaan yang bermakna rerata suhu sebelum dan setelah pemberian kompres parutan bawang merah pada anak dengan demam; Kedua, ada perbedaan yang bermakna rerata suhu sebelum dan setelah pemberian kompres air hangat pada anak dengan demam; Ketiga, terdapat perbedaan rerata selisih suhu yang bermakna antara kelompok kompres parutan bawang merah hangat dengan kelompok kompres air hangat. Pada kelompok kompres bawang merah penurunan suhu lebih efektif dan lebih cepat mencapai suhu normal dibanding kelompok kompres air hangat.

Daftar Pustaka

- Asmadi. (2006). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika
- Bulechek, MG dkk. (2013). *Nursing interventions clasifications (NIC)*, edisi 6. Indonesia: Mocomedia.
- Cahyaningrum. (2017). Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Kejam Demam. *Respiratory Universitas Diponegoro*, 2(3), 1–10
- Faridah, B. D., Yusefni, E., & Myzed, I. D. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah sebagai Penurun Suhu Tubuh pada Balita Demam di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136-142.
- Hartini Sri, Pertiwi Putri Pandu (2015) *Efektivitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1-3 Tahun DiSMC RS Tologorejo Semarang*.
- Karra, A. K. D., Anas, M. A., Hafid, M. A., & Rahim, R. (2019). The difference between the conventional warm compress and tepid sponge technique warm compress in the body temperature changes of pediatric patients with typhoid fever. *Jurnal Ners*, 14(3), 321.
- Lusia. (2015). *Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak* (1st ed.). Airlangga Univercity Press (AUP).
- NICE Clinical Guidelines.(2007).CG47 Feverish illness in young children: Quickreference. London: Nice.

- Noviyanti, D. L., & Wigati, D. N. (2021). PEMBERIAN KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN DEMAM PADA BALITA. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 6(2).
- Siahaan, E. R. (2022). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 4(1), 1-9.
- Simarmata, W. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Thypoid Dengan Hipertemia Menggunakan Kompres Bawang Merah di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.
- Sumakul, V. D., & Lariwu, C. K. (2022). Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1393-1398.
- Sumarmo, Poorwo, dkk. (2010). Buku Ajar Infeksi & Pediatrik Tropis Edisi Kedua. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia
- Potter dan Perry. (2009). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik. Edisi 4 Vol 1. Jakarta: EGC.
- Tusilawati, Berliana. (2010). 15 Herbal Paling Ampuh. Yogyakarta: Aulia Publishing.
- Utami, Prapti dan Mardiana, Lina. (2013). Umbi Ajaib Tuntas Penyakit. Cet 1. Jakarta: Penebar Swadaya.